

## **PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Ayu Cahya Nasrullah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ayunasrullah16010684039@mhs.unesa.ac.id

**Muhammad Reza, S. Psi., M. Si.**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email : muhammadreza@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Pengetahuan bencana kebakaran merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak-anak. Pembelajaran kegiatan mitigasi bencana kebakaran dapat diberikan pada anak melalui pembelajaran terstruktur dengan menggunakan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya pembelajaran mitigasi bencana kebakaran kepada anak usia 5-6 tahun dan kurangnya pengetahuan anak terhadap mitigasi bencana kebakaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan sebuah buku panduan untuk guru terkait dengan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak di TK Surabaya. Penelitian ini menggunakan Model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation*) dimana digunakan sebagai suatu proses yang berfungsi untuk kerangka pemandu dalam situasi kompleks. Subjek penelitian ini adalah dengan beberapa guru kelas TK B dikota surabaya bagian barat. Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan angket. Media buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran layak digunakan untuk pembelajaran mitigasi kebakaran di sekolah anak usia 5-6 tahun. Kelayakan produk dapat dilihat dari hasil penilaian oleh ahli media dan ahli materi buku ini mendapatkan prosentase nilai 82,1% dari ahli media dengan keterangan sangat dibutuhkan atau sangat layak. Sedangkan, dari ahli materi yang telah di *review* mendapatkan prosentase nilai 87,5% dengan keterangan sangat dibutuhkan digunakan dalam pembelajaran, dan dalam penilaian guru terbukti dari hasil angket yang telah diisi oleh guru disekitar surabaya sebanyak 20 guru dengan memperoleh prosentase nilai 87,06% dengan kategori baik sekali dan keterangan sangat dibutuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan kebakaran sangat dibutuhkan oleh guru di sekitar surabaya. Kegunaan buku panduan bagi guru yaitu guru dapat memanfaatkan buku panduan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan dengan mudah dalam mengajarkan kegiatan kebakaran kepada peserta didik.

**Kata kunci** : Buku panduan, Mitigasi, Kebakaran

### **Abstract**

Knowledge in fire disaster is very important to be given to children in learning activities. Learning activities regarding to fire disaster mitigation can be given to the children through the structural activities using a guidebook. The background of this research is The lack knowledge of children aged 5-6 years about fire disaster mitigation due to the absence of similar learning in school acitivites. Based on these problems, this research aims to developed a guidebook that can be used by pre-school teachers to teach children about fire disaster mitigation. This research use the ADDIE models (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) to developing the product. The subject of this research were teachers from several kindergartens in West Surabaya. Data in this research were collected by 2 techniques, namely interviews and questionnaires. The results obtained indicate that the fire disaster mitigation guidebook is appropriate for use in the learning acitivites of children aged 5-6 years. Product feasibility is shown from the results of the assessment of material and media experts judgement. The percentage of product feasibility based on media expert judgement is equal to 82,1%. Feasibility of this product assessment form material experts shows a percentage of 87,5% with a note that this guidebook is very needed in learning activities. In addition to the assessment of material and media experts, The results of the product feasibility from 20 teachers through filling out questionnaires that shows a percentage of 87,06%, which is categorized as an excellent product and the product is highly needed. Therefore, it can be concluded that the development of the guidebook of fire disaster is urgently needed by teachers in West Surabaya. The usefulness of the guidebook for the teachers that teachers can use the guidebook as a reference in learning activities and easily teach fire disaster mitigation activities to the all students.

**Keywords** : *guidebook, mitigation, fire disaster*

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian yang tak terduga oleh semua orang, tidak bisa di ketahui kapan dan dimana bencana itu datang, bencana akan selalu mengintai kita tidak peduli orang dewasa, lansia atau anak-anak. Seringkali anak-anak rentan menjadi korban bencana dikarenakan kemampuan dan pengetahuan terkait mitigasi sangat belum memadai, sehingga memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai bencana sangat penting. Sebagaimana pendapat dari Bacon (dalam Kiron, 2011 :102) *knowledge is power* atau kekuatan pengetahuan akan mendukung peranan ilmu dalam menentukan kehidupan manusia, baik individual maupun sosial, artinya dengan memberikan pengetahuan sedini mungkin kepada anak-anak mengenai mitigasi akan membantu berkurangnya korban akibat bencana yang berpengaruh terhadap kehidupan, bencana kebakaran akan menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan, seperti sebuah penelitian menuliskan sekitar 50-80% kematian terjadi akibat menghirup asap dari kebakaran, selain itu menurut NFPA 92A Tahun 1996, (dalam Hidayati, 2019: 55) asap adalah proses tercampurnya udara dan pembakaran yang menghasilkan gas, partikel berupa padat dan cair.

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah perkotaan yang setiap tahunnya selalu berkembang sangat luas, dengan berkembangnya wilayah perkotaan maka pusat pertumbuhan dan jumlah penduduk akan meningkat semakin lebih banyak dikawasan perkotaan. Hal ini bisa menyebabkan kepadatan di kota sehingga harus tinggal berdekatan-dekatan, banyak kota metropolitan yang mengalami masalah akibat dari pertumbuhan penduduk dan tingginya arus urbanisasi di kota tersebut, salah satunya Kota Surabaya. Indonesia khususnya Surabaya termasuk kota metropolitan kedua setelah Jakarta. Dikutip dari Liputan6.com pada tanggal 10 Maret 2020 bahwa seperti yang telah di jelaskan dalam laporan Badan Pusat Statistika (BPS) surabaya, 3,09 juta penduduk surabaya dari tahun 2018 sebesar 3,15 juta telah mengalami kenaikan sebesar 60 ribu jiwa. Data Badan Pusat Statistika Kota Surabaya menunjukkan Kota Surabaya berada pada tingkat 13 dari 92 kota besar di Indonesia. Padatnya penduduk Kota Surabaya mengakibatkan pemukiman yang bertambah banyak sehingga banyaknya gedung berdiri, selain gedung ada rumah dan sekolah berdiri secara berdekatan ditempat keramaian seperti pasar sehingga ketika terjadi bencana salah satunya bencana kebakaran dengan sangat cepat menyebar ke tempat lainnya.

Dikutip dari berita detiknews.com pada tanggal 6 agustus 2018 telah terjadi kebakaran di sekolah SMPN 21 Surabaya terjadi pukul 10.43 dan padam pada pukul

12.29, salah satu pihak dari sekolah mengaku sempat mengalami kesulitan untuk memadamkan api sebab api telah naik ke atap sekolah, selain itu kebakaran diduga karena korsleting, pada kebakaran ini tidak terdapat korban jiwa tetapi ada guru dan murid yang memiliki riwayat sesak napas sehingga harus dilarikan kerumah sakit, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bencana kebakaran sangat penting agar ketika kebakaran terjadi bisa menyelamatkan diri dan tentunya agar tidak terjadi kepanikan yang berlebihan.

Berita lain dari detiknews.com pada tanggal 18 desember 2018, pukul 15:46 tentang 12 bulan, kebakaran di Surabaya capai 824 kasus. Jumlah kasus kebakaran di Kota Surabaya telah terjadi kenaikan dari tahun 2017 sebanyak 589 kasus menjadi 824 di tahun 2019, kasus kebakaran ini telah menimbulkan kerugian mulai dari kerugian material yang mencapai puluhan miliar sekitar Rp 19.883.200.000 sampai memakan korban jiwa, tercatat korban jiwa meninggal 8 orang, terjadi banyak faktor dari penyebab terjadinya kebakaran seperti panel listrik (arus pendek), dan api terbuka seperti korek api, obat nyamuk, kompor, lilin dan lainnya dan yang paling banyak terjadi karena api terbuka. Berita diatas menunjukkan Surabaya memiliki potensi terjadi kebakaran termasuk sekolah di Surabaya. Setiap sekolah Surabaya terdapat bahan ajar dan arsip-arsip sekolah dan dekatnya gedung satu dengan lainnya hal tersebut yang membuat sekolah menjadi berpotensi terjadinya kebakaran. Selain itu sekolah yang berada di Surabaya khususnya sekolah TK umumnya dilengkapi sekat-sekat dan furniture yang memenuhi seluruh ruangan, membuat jumlah dan sangat tinggi intesitasnya membakar semua jenis yang ada.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 menyatakan anak usia dini adalah salah satu mayoritas menjadi korban tidak bisa menyelamatkan diri ketika bencana berlangsung, dikarenakan ketidaktahuan dan keterbatasan pemahaman yang harus diperhatikan, sehingga anak-anak tidak rentan beresiko terkena dampak bencana. Pendidikan pelatihan atau mitigasi bencana bisa diajarkan kepada anak usia dini supaya anak dapat mengetahui cara menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran. Piaget (dalam Juwantara, 2019:32) mengungkapkan anak mulai usia 6 memasuki tahapan operasional konkret, dimana anak mampu berfikir rasional, seperti penalaran untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual). Hal ini juga di dukung dengan pendapat Suhardjo (2011:176), anak juga mampu mengingat rute atau penanda jalan, pernyataan tersebut mendukung pentingnya pendidikan mitigasi bencana dapat dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini untuk mencegah dan meminimalkan potensi dampak bencana mendatang sehingga diperlukan program

mitigasi, contohnya mitigasi bencana kebakaran. Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana yang datang sedangkan pengertian kebakaran menurut Isfani (2019:331), kebakaran adalah bencana berdasarkan pada penyebab peristiwa yang diklasifikasikan sebagai bencana alam atau bencana non-alam yang disebabkan oleh bencana buatan manusia.

Bermain sangat dekat dengan anak-anak usia dini dan menjadi dunianya. Menurut pendapat Dworetzky (dalam Pratiwi, 2017:110), bermain memberikan peran yang sangat penting bagi anak untuk aspek perkembangan mereka, perkembangan ini mencakup perkembangan kognitif, sosial anak, bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik. Sedangkan menurut pendapat Bateson peran bermain dalam perkembangan anak yakni Kemampuan akan bertambah dalam memahami berbagai tingkatan makna (Bateson dan Mead, 2010:22 )

Pernyataan diatas menunjukkan ketika anak-anak bermain harus memperhatikan permainan apa yang boleh dan tidak boleh dimainkan, bahaya atau tidak bagi anak atau amankah bagi anak. Jika permainan anak tidak aman bagi mereka maka bukan perkembangan atau manfaat yang didapat anak-anak melainkan bahaya yang didapat. Salah satunya bermain api, memang api sangat bermanfaat untuk kehidupan tentunya sangat menakutkan bagi anak-anak juga membuatnya tertarik, seperti yang mereka lihat ketika bermain kembang api, namun sering mereka tidak mengetahui tentang bahaya, apabila salah dalam menggunakannya. Usia dini adalah usia dimana rasa keingintahuan mereka sangat tinggi, maka banyak dari mereka ingin selalu bereksperimen sehingga sekolah atau orang tua perlu mengajarkan kepada anak pembekalan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak dalam menghadapi bencana yang mengintai, salah satu penelitian dilakukan oleh Ningtyas dan Risma (2018), berjudul peningkatan *self-awareness* anak usia dini melalui bencana gunung meletus menunjukkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan ketanggapan bencana pada anak, hal ini dapat diartikan bahwa anak mampu dan bisa di berikan materi mengenai mitigasi dan sangat bagus jika anak diberi pemahaman tentang penyebab, bahaya kebakaran, dan sikap apa yang dilakukan ketika kebakaran terjadi, oleh karena itu kita harus mempraktikkan kepada anak-anak agar anak tidak panik ketika bahaya kebakaran terjadi melainkan sudah siap dan mengetahui cara menyelamatkan diri seperti berteriak, dan segera berlindung.

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di TK dan wawancara dari 10 guru TK di sekitar Surabaya barat, menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran tentang mitigasi bencana kebakaran di sekolah belum pernah ada oleh karena itu kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran sangat penting dan perlu dilakukan pada TK untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan, dan tumbuhnya sikap tanggap bencana untuk anak usia dini. Kegiatan ini merupakan pembelajaran edukasi yang sangat bagus untuk perlindungan diri bagi mereka. Pembelajaran ini berisi tentang apa itu kebakaran, bagaimana cara mengatasinya, dampak yang ditimbulkan bila terjadi kebakaran, dibuku juga menyarankan menampilkan sebuah video tentang bencana ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya saat terjadi bencana kebakaran, serta mengajarkan nyanyian tentang bencana bertujuan meningkatkan ingatan anak mengenai bencana, selain itu terdapat juga referensi LKA (lembar kerja anak) bagi guru agar lebih mudah dalam mengajarkan kebakaran, terdapat juga tahap-tahap bagaimana cara melakukan pembelajaran mitigasi bencana, kemudian anak mengikuti arahan dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran sesuai dengan arahan dari guru.

Pentingnya kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran maka dibuatnya buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun yang dibuat sesuai kebutuhan, kriteria dan tujuan yang telah dijelaskan, buku panduan juga akan dibuat dengan semenarik mungkin, dan tulisan yang sangat jelas dan mudah dipahami agar pembaca bisa memahami isi buku dengan benar. Definisi panduan menurut KBBI (2008:116), panduan adalah pengarah bagi pengguna. Suatu kegiatan tersruktur dari tahapan-tahapan suatu proses pembelajaran. Panduan dikatakan baik jika disesuaikan dengan tujuan atau media pembelajaran yang diharapkan, dengan menggunakan buku panduan akan sangat bermanfaat dalam mempermudah dan memahami kegiatan pembelajaran atau menggunakan suatu media pembelajaran sesuai dengan tujuannya implementasi kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran dilakukan kepada sekolah khususnya anak usia dini sangat bagus agar mereka siap dan mengetahui dalam menghadapi bencana kebakaran di Indonesia.

Atas dasar itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun layak di gunakan?.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian jenis ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) karena bertujuan untuk mengembangkan produk atau untuk mendapatkan hasil produk baru. Model pengembangan sumber belajar ini menggunakan ADDIE *Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation* (Analisis, Desain, pengembangan implementasi dan evaluasi) yang diadaptasi dari Branch (2009: 10) yang berpendapat bahwa ADDIE adalah pengembangan produk dengan menggunakan suatu konsep. Membuat suatu produk dengan menggunakan proses ADDIE sangat efektif dalam menyempurnakan suatu produk pada saat ini. ADDIE hanya digunakan sebagai suatu proses yang berfungsi untuk kerangka pemandu dalam situasi kompleks. Pengembangan dengan model ADDIE ini sangat tepat untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan sumber lainnya.

Model ADDIE penelitian dan pengembangan untuk merancang, sistem pembelajaran atau bahan ajar yang efektif bagi anak. Berbagai macam bentuk produk pengembangan seperti strategi, metode pembelajara dan bahan ajar dapat menggunakan model pengembangan ini seperti membuat sebuah pengembangan media buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran pada anak.

Metode pengembangan pendekatan ADDIE digunakan dengan alasan (1) penelitian pengembangan sesuai model pembelajaran yang bersifat umum dan yang digunakan salah satunya pengembangan buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memiliki subjek yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media dan 20 guru, model pengembangan ini yaitu menganalisis kebutuhan anak dan permasalahan apa yang dialami; (2) Mitigasi bencana sangat penting dan diharapkan setiap anak usia sekolah telah memahami serta mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. ketika anak-anak menghadapi bencana telah memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana datang; (3) Model pengembangan ini menguji produk dengan tujuan mengetahui apakah buku panduan efektif untuk meningkatkan stimulasi anak mengenai kegiatan mitigasi bencana kebakaran; (4) Model ADDIE memiliki runtutan kegiatan yang sistematis dan terstruktur; (5) Model ADDIE memiliki lima tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam pembuatan buku panduan. Adapun penjelasan pengembangan ADDIE memiliki tahap-tahap adalah sebagai berikut ini.

### 1. *Analyze* (Analisis)

Analisis pengembangan ini yaitu menganalisis kebutuhan anak dan permasalahan apa yang dialami.

Mitigasi bencana sangat penting dan diharapkan setiap anak usia 4-5 tahun telah memahami serta mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dan ketika bencana terjadi anak-anak telah memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana datang.

Tahapan selanjutnya yaitu merancang buku panduan dimana dengan mengembangkan buku panduan mitigasi bencana kebakaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui bagaimana cara menghadapi serta menyelamatkan diri dengan baik dan benar.

### 2. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahap kedua setelah analisis. Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis, serta mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan langkah dimana buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dibuat berdasarkan desain yang telah ada. Buku panduan diuji dalam dua tahap, yaitu uji ahli berupa ahli media dan ahli materi. tahap ketiga dilakukan dengan merealisasikan kerangka konseptual menjadi produk buku panduan untuk guru

### 4. *Implementation* (Implementasi)

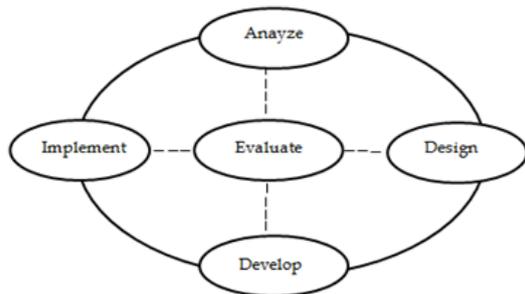
Tahap implementasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku dimana melalui tahap :

- a. Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai dengan melakukan validasi kepada validator ahli media yang telah ditentukan dan guru kelas TK B di Surabaya.
- b. Presentase hasil kelayakan buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran untuk anak ditentukan dengan menggunakan rumus melalui perhitungan berdasarkan pengukuran menggunakan instrumen kelayakan media.
- c. Desain buku panduan mitigasi bencana kebakaran untuk anak yang telah melalui uji coba kelayakan kemudian diberikan pada guru.

### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan evaluasi dan tahap terakhir dalam proses memberikan nilai terhadap buku panduan. Evaluasi dilaksanakan setelah mendapat masukan dari ahli media, materi. Tahap ini diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan produk. Tahap evaluasi dilakukan melalui kriteria ketercapaian kelayakan buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran diukur dari

presentasi dengan rumus kriteria uji coba angket/kuisisioner.



Bagan 1. Konsep ADDIE (Branch, 2009:10)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu angket dan wawancara, analisis data menggunakan validasi buku, uji kelayakan buku. Buku dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dengan empat pilihan jawaban yaitu: ‘sangat setuju’, ‘setuju’, ‘kurang setuju’, dan ‘tidak setuju’. Tingkat kelayakan buku panduan diukur dengan menggunakan kriteria validitas bahan ajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkatan Kelayakan Produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81%- 100%	Baik sekali	Sangat dibutuhkan /sangat layak
61%-80%	Baik	Dibutuhkan / layak
41%-60%	Cukup baik	Cukup dibutuhkan/ Cukup layak
21%-40%	Kurang baik	Kurang dibutuhkan/ kurang layak
0%-20%	Tidak baik sekali	Kurang dibutuhkan/kurang layak

Sumber: Ridwan, 2013: 15

Hasil ahli materi dan ahli media menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus menghitung data ahli materi dan ahli media

Sumber: Sugiono (2014:43)

Keterangan :

K : Persentase Kelayakan Produk

Tse : Total skor empirik yang diperoleh

Tsh : Total skor angket maksimum yang diharapkan

Selanjutnya, untuk menghitung hasil angket guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus menghitung data angket

Keterangan:

K : Persentase Kelayakan Produk

Tse : Total skor empirik yang diperoleh

Tsh : Total skor angket maksimum yang diharapkan

kemudian analisis dilanjutkan dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari perhitungan validitas gabungan sebagai berikut:

$$K_{gab} = \frac{\sum k}{N} \times \dots \%$$

Gambar 3. Rumus menghitung validitas gabungan

Keterangan :

Kgab : kelayakan gabungan

$\sum k$  : Total persentase kelayakan modul yang diperoleh

N : jumlah responden

Hasil yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan rumus tersebut terdapat keterkaitan untuk menentukan taraf kelayakan buku panduan mitigasi bencana kebakaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi, dan Evaluasi*). Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran berdasarkan model ADDIE:

#### 1. Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan hasil observasi sekolah bagian surabaya barat bahwa beberapa sekolah TK masih belum membelajarkan kegiatan mitigasi bencana kebakaran Sehingga anak masih belum memahami cara mengantisipasi dan penyelamatan diri yang benar, selain itu anak merasa kesulitan ketika terjadi bencana, karena mereka tidak mengetahui bagaimana dan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana khususnya bencana kebakaran yang rawan terjadi dimana-mana. Hal ini terjadi karena belum adanya pembelajaran atau pelatihan yang diberikan sedangkan dari Data Badan Pusat Statistika Kota

Surabaya, bencana kebakaran mengalami kenaikan ditahun 2016 hampir mencapai 90%, yang kemungkinan besar menjadi potensi terjadi kebakaran.

Dari permasalahan diatas maka perlu adanya pengembangan buku ajar mengenai kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran yang dapat memberikan informasi baru dan dapat meningkatkan proses pembelajaran serta menjadi panduan untuk guru disekolah.

2. Rancangan (*Design*)

Tahap desain merupakan tahap kedua setelah analisis. Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis, serta mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak. Berikut rancangan dari buku pada penelitian ini : (1) Cover yang berisi judul, usia dan gambar pendukung; (2) Isi buku: Kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, Peta kompetensi, Ruang lingkup, Saran cara penggunaan buku panduan, Pembelajaran 1,2,3 dan 4, Penutup, Daftar pustaka.



Gambar 4. Cover dan isi tahapan buku panduan

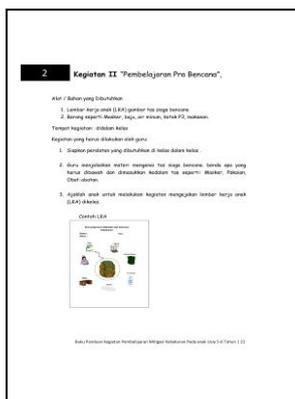
3. Pengembangan (*Development*)

Berdasarkan hasil dari tahap analisis buku pembelajaran kegiatan mitigasi kebakaran adalah sebagai berikut :

- Pengembangan ini lebih ke guru kemudian guru bisa mengimplementasikan kepada peserta didik usia 5-6 tahun mengenai kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran.
- Adanya pengembangan produk mengenai mitigasi bencana kebakaran supaya anak bisa dan mengetahui cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana kebakaran.
- Mitigasi ada dua jenis mitigasi struktural dan nonstruktural. Disini mitigasi nonstruktural diambil karena berhubungan dengan adanya cara mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh bencana di luar pembangunan fisik melalui pembuatan produk media buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran.
- Mengembangkan produk berupa buku panduan mitigasi guna untuk penanggulangan bencana terjadi.
- Dalam buku panduan terdapat langkah-langkah dan tips cara mengajarkan serta LKA (lembar kerja anak) yang mempermudah guru dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun. buku panduan sendiri berisi: cover, materi, LKA, tahapan pembelajaran. Isi materi bisa dilihat pada Gambar 5 materi berisi tentang kebakaran apa itu kebakaran , penyebab kebakaran serta cara penanggulangan bencana kebakaran.

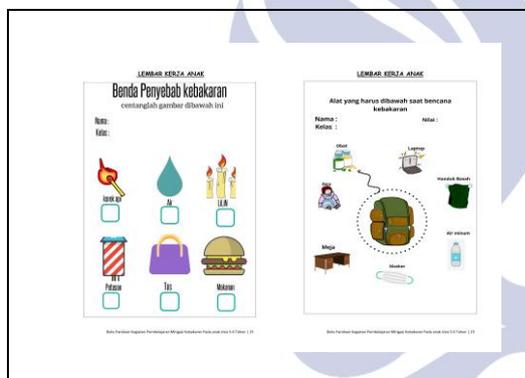


Gambar 5. Materi dalam buku panduan Tahapan pembelajaran mitigasi kebakaran dikelas untuk anak usia 5-6 tahun terdapat dalam buku panduan digunakan guru untuk mempermudah tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Contoh tahapan pembelajaran dikelas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Tahapan pembelajaran

Lembar kerja anak (LKA) terdapat dalam buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran, kegiatan ini bertujuan membantu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebaran dan akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Contoh lembar kerja anak (LKA) dapat dilihat pada gambar 7.



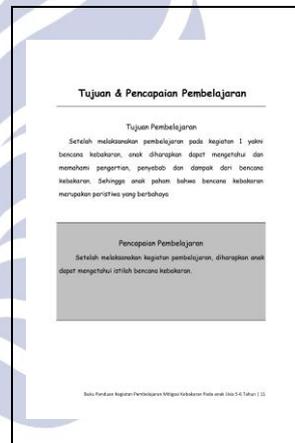
Gambar 7. Lembar kerja anak (LKA)

Lagu mengenai kebakaran terdapat dalam buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran, adanya lagu ini bertujuan membantu guru dalam memberikan pengetahuan kepada anak mengenai mitigasi bencana kebaran dan akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak dengan melalui lagu. Contoh lagu kebakaran dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Lagu kebakaran

Tujuan dan capaian dalam pembelajaran mengenai kebakaran terdapat dalam buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran, adanya tujuan dan pencapaian ini bertujuan agar guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada anak dalam pembelajaran mitigasi dengan mencapai pembelajaran yang terarah. Contoh lembar tujuan dan capaian dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 8. Lembar tujuan dan pencapaian pembelajaran

Lembar penilaian anak saat pembelajaran mengenai kebakaran terdapat dalam buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran, adanya penilaian ini bertujuan agar guru dapat dengan mudah menilai anak saat pembelajaran mitigasi. Apa saja yang sudah tercapai guru dapat memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian di dalam buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran. Contoh lembar penilaian dapat dilihat pada gambar 9.

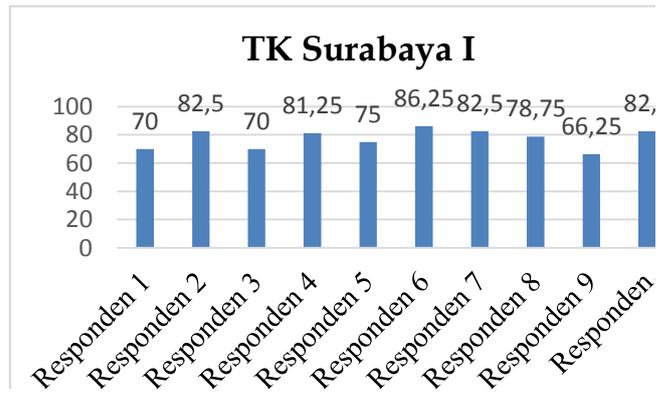
Gambar 9. Lembar penilaian

4. Pelaksanaan (*Implementasi*)

Berdasarkan hasil uji coba produk dengan ahli materi dan ahli media, melalui semua aspek indikator media pembelajaran yang telah di *review* oleh ahli media mendapatkan prosentase nilai 82,1%. Prosentase tersebut termasuk dalam kategori baik sekali dengan keterangan sangat dibutuhkan sehingga media yang diproduksi layak untuk diterapkan dalam pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun.

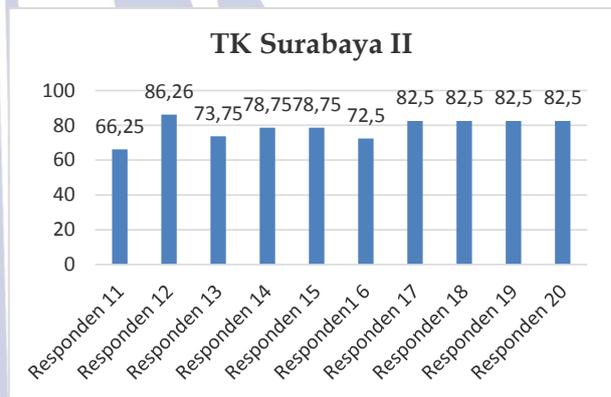
Sedangkan dari ahli materi yang telah di *review* mendapatkan prosentase nilai 87,5%. Prosentase tersebut termasuk dalam kategori baik sekali dengan keterangan sangat dibutuhkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran layak digunakan dalam mengajarkan mitigasi kebakaran pada anaka usia 5-6 tahun.

Selain penilaian dari ahli materi dan Kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dapat dilihat dari penilaian hasil angket dari guru kelas B disurabaya yang telah menilai buku panduan mitigasi kebakaran dengan mencakup beberapa indikator yang dinilai. Adapun beberapa indikator yang dinilai diantaranya apakah buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran sudah banyak beredar, apakah guru telah memiliki buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran untuk pembelajaran di TK, apakah buku panduan dapat mengenalkan cara menyelamatkan diri dari bencana, apakah buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran bermanfaat untuk guru, dan lain sebagainya. Pernyataannya ini sebarakan di TK sekitar surabaya melalui angket dengan bantuan *google form*. Hasil lembar penilaian dari 5 guru dapat dilihat pada gambar 10 dan 11.



Gambar 10. Lembar penilaian dari guru di surabaya

Gambar diatas menunjukkan responden guru yang berjumlah 1 sampai 10 guru di surabaya, sedangkan untuk penilaian dari 11 sampai 20 guru dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Lembar penilaian dari guru di surabaya

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk buku panduan kegiatan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun sangat dibutuhkan dan sangat layak jika dijadikan sebagai buku panduan untuk guru yang akan dibelajarkan kepada anak-anak usia 4-5 tahun.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan setelah semua pelaksanaan telah dilakukan, dari hasil yang telah dilakukan bahwa buku panduan mitigasi bencana kebakaran layak digunakan dan buku panduan sangat membantu dalam membimbing guru saat melakukan pembelajaran mitigasi kebakaran disekolah dan menambah pengetahuan pada pendidik dan anak didik, sehingga sangat perlu sekali buku panduan mitigasi ini demi kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan buku panduan kegiatan mitigasi bencana untuk anak usia 5-6 tahun memperoleh hasil kelayakan dari validasi instrumen oleh ahli materi ahli media dan guru sekitar surabaya yang merupakan guru sedang mengajar anak usia 5-6 tahun diperoleh dari hasil penyebaran angket serta penyebaran buku panduan melalui bantuan *google form*. Penyebaran angket buku panduan mitigasi bencana diberikan kepada guru yang sedang mengajar di TK surabaya kelas B berjumlah 20 guru dengan mengisi angket yang telah diberikan dan memperoleh nilai 70 dari responden 1, nilai 82,5 dari responden 2, nilai 70 dari responden 3, nilai 81,25 dari reponden 4, nilai 75 dari reponden 5, nilai 86,25 dari responden 6, nilai 82,5 dari responden 7, nilai 78,75 dari responden 8, nilai 66,25 dari responden 9, nilai 82,5 dari responden 10, nilai 66,25 dari responden 11, nilai 86,25 dari responden 12, nilai 73,75 dari responden 13, nilai 78,75 dari responden 14, nilai 78,75 dari responden 15, nilai 72,5 dari responden 16, nilai 82,5 dari responden 17, nilai 82,5 dari responden 18, nilai 82,5 dari responden 19, nilai 82,5 dari responden 20. Hasil persentase angket guru tersebut kemudian dihitung rata-rata keseluruhan persentase sebesar 78,06% persentase tersebut mendapatkan kategori sangat baik dengan keterangan sangat dibutuhkan dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun data deskriptif yang berupa masukan dan saran dari beberapa guru setelah melihat dan menilai buku panduan yang telah disebar, beberapa masukan atau saran diantaranya yaitu media yang digunakan harus lebih banyak untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, dan beberapa guru juga merasa sangat terbantu dengan adanya buku ini terbukti dari saran yang telah diberikan seperti buku mitigasi ini sangat perlu bagi guru sebagai panduan guru serta informasi dalam mengenalkan bencana kebakaran kepada anak, desain buku panduan sangat menarik, isi materi sesuai dengan karakteristik sekolah serta kebutuhan sekolah, buku panduan ini sangat membantu karena membantu anak dalam kesiapsiagaan perlindungan diri dan sekitar.

Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dilengkapi adanya lembar kerja anak dan kegiatan secara langsung sehingga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat tertarik dalam proses pembelajaran mitigasi bencana. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Risina (2018) menyimpulkan bahwa Peningkatan *Self-awareness* Anak Usia Dini Melalui Mitigasi Bencana Gunung Meletus dapat meningkatkan kemampuan *Self-awareness* terhadap ketanggapan bencana yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai bencana. Hal ini juga mendukung

karakteristik anak usia dini secara umum menurut Ariyanti (2016:56) yaitu Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, dengan sifat anak yang mempunyai sikap yang relatif spontan apabila terjadi bencana akan berbahaya bagi anak apabila pengetahuan tidak diberikan kepada anak, anak akan bertindak dimana mereka tidak mengetahui berbahaya atau tidak tindakan yang mereka lakukan saat berada di situasi yang tidak mereka ketahui.

Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran dikembangkan berupa media cetak. Buku panduan juga dilengkapi langkah-langkah dalam setiap pembelajarannya serta gambar pendukung untuk memudahkan instruktur dalam memahami dan membelajarkan kepada anak didik. Buku panduan kegiatan mitigasi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan produk ini adalah pengalaman langsung akan didapatkan anak karna akan dilatih secara langsung seperti bagaimana cara menyelamatkan diri, ini bertujuan agar aspek perkembangan anak berjalan secara optimal, bahan yang digunakan dalam buku panduan sangat mudah didapatkan, membantu mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena adanya buku panduan. Adapun kekurangan dari produk buku panduan ini adalah dalam penulisan kekurangan masih didapatkan, dalam penggunaan kalimat kurang efektif sehingga perlu untuk diperbaiki.

Buku panduan juga berisi pengetahuan tentang bencana karena pengetahuan mengenai bencana sangat penting diketahui oleh masyarakat terutama pada anak usia dini yang sangat rentan menjadi korban bencana sehingga anak memerlukan pengetahuan yang dapat membantu mereka, hal ini didukung oleh penelitian peoples (dalam Mutiah, 2010:5) menunjukkan 75% pengetahuan diperoleh dari pengamatan. Pengetahuan anak akan diperoleh melalui pengalaman sejak lahir Jika anak usia dini tidak memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang cukup maka dampak yang ditimbulkan dari kejadian bencana akan menjadikan mereka trauma, stress yang berpengaruh kepada psikologis anak, kejadian bencana yang memakan banyak korban seperti kehilangan orang tua, bencana yang melukai mereka dan dampak lainnya. Hal ini juga mendukung dengan teori yang telah dikemukakan oleh Piaget (dalam Suyadi, 2009:22) bahwa anak mampu membangun pengetahuan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses kognitif dengan cara memanipulasi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan dengan mengajarkan pembelajaran mitigasi kebakaran secara langsung akan memberikan anak pengalaman yang berguna untuk perkembangan kognitif dengan cara bagaimana, apa yang dilakukan saat terjadi bencana dan

yang harus dilakukan setelah terjadi bencana. pembelajaran anak usia dini seharusnya mendapatkan perhatian disemua aspek perkembangan. *Conceptual issues also include the need to more fully acknowledge that measures of social and emotional development reflect not only and emotional development reflect not only children's behaviors, skills and knowledge, but also features of the contexts in which children grow, learn, and play.* (Jones dkk, 2016:25)

Kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran ini juga memerlukan pengetahuan, dan pelatihan. Proses pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkrit, jika anak diberi pengalaman yang sebenarnya maka pengetahuan itu akan melekat pada diri anak, karena anak akan merekam apa yang terjadi pada sekitar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Einon (2015: 44) yaitu melalui mitigasi anak akan belajar dengan berbagai cara, dengan mencoba dan mengalami maupun melakukan sesuatu. Kegiatan ini juga menyajikan kegiatan yang sesuai karakteristik anak dimana didukung oleh pendapat Ariyanti (2016:56), salah satunya adalah anak memiliki kuat akan rasa ingin tahu dan antusias terhadap banyak hal. Kegiatan dalam buku panduan menyajikan berbagai pembelajaran sehingga akan membuat anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi seperti beberapa penjelasan penyebab bencana dan bagaimana cara mengatasinya.

Adapun penelitian lain dari Sya'banah (2019), dengan judul Pengembangan Buku Panduan Mitigasi Bencana Alam Pada Perilaku Keselamatan Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Kecamatan Rungkut Surabaya bahwa tujuan dari mitigasi bencana gempa bumi adalah pengembangan sebuah produk berupa media buku yang dapat membantu guru di Taman kanak-kanak dalam memberikan pembelajaran pada usia dini yang sesuai dengan perkembangan anak yang sangat bagus untuk pengetahuan anak dengan memberikan pengetahuan mitigasi tingkat kesiapsiagaan seseorang akan meningkat hal ini sejalan dengan pendapat Ari (2014:2) pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan peningkatan pengetahuan tentang bencana secara sistematis, terpadu dan terkoordinasi. Mitigasi perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak kerugian dari bencana.

Oleh sebab itu anak harus diberikan pengetahuan supaya pengetahuan bertambah, selain itu masa keemasan adalah pada masa anak usia dini. Masa ini anak mengalami percepatan dalam perkembangannya dimasa hidupnya yang berlangsung dari usia nol sampai 1 tahun (Fauziddin, 2018: 223). Hal ini juga di dukung dengan pendapat Suhardjo (2011:176), anak juga mampu mengingat rute atau penanda jalan, pernyataan tersebut mendukung pentingnya pendidikan mitigasi bencana

dapat dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini untuk mencegah dan meminimalkan potensi dampak bencana mendatang sehingga diperlukan program mitigasi, contohnya mitigasi bencana kebakaran. Mitigasi merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana yang datang. Buku panduan ini dapat digunakan untuk mempermudah guru, karena dalam media terdapat lembar kerja untuk anak dan tahapan pembelajaran bencana yang harus diajarkan oleh guru kepada anak.

Program dalam mitigasi bencana kebakaran taman kanak-kanak kelompok B terdapat materi pembelajaran yaitu bernyanyi sebuah lagu mengenai kebakaran dan sambil menggerakkan, dengan melalui sebuah lagu beserta gerakannya aspek perkembangan seni akan berkembang. Hal ini sejalan dengan sebuah publikasi salah satu studi memperlihatkan secara luas bahwa anak-anak apabila selama delapan bulan diperdengarkan musik akan mengalami peningkatan IQ spasial sebesar 46% dibandingkan dengan anak yang tidak diperdengarkan musik (Lwin, dkk (2008:12).

Buku panduan kebakaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu mampu menjadi fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut Rusydi (2019: 66), tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang mengarahkan kepada sasaran yaitu siswa. Buku panduan merupakan salah satu upaya dan sekaligus media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mendukung tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru terbantu dalam proses pembelajaran dengan buku panduan, karena buku panduan mampu mengarahkan dan melakukan kegiatan tahap demi tahap, Pembelajaran berlangsung akan efektif jika pemilihan media yang tepat, akan membantu memberikan pengalaman belajar bagi anak secara mudah, sependapat dengan Pudjiastuti (2014:7), dengan buku berbagai pengetahuan gagasan dan ide diperoleh dari beberapa sumber. Berbagai metode dan sistematika telah digunakan dalam penyusunan sebuah buku agar buku dapat bertahan lama.

Buku panduan ini mampu memberikan pengalaman langsung kegiatan mitigasi kebakaran yang berorientasi dari BNBP (2017:78), karena dalam buku ini berisi lembar latihan mengenai kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah melakukan pembelajaran secara konkrit yang akan memperbanyak pengalaman yang diperolehnya dari kegiatan pembelajaran secara langsung berdasarkan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran dapat membantu anak dalam menstimulasi aspek perkembangan anak secara

optimal. Sejalan dengan pendapat Wicaksono dan Pangestuti (2019:5), mitigasi dilakukan untuk mengurangi dampak terjadi akibat bencana apabila terjadi bencana. definisi lain dari mitigasi diartikan sebagai upaya mengurangi dan mencegah risiko kehilangan jiwa dan harta benda melalui pendekatan struktural maupun non-struktural.

Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan anak secara langsung yang dimulai dari penjelasan mengenai mitigasi bencana kebakaran lalu tindakan yang perlu dilakukan saat kebakaran terjadi dan hal yang menjadi penyebab terjadinya bencana kebakaran, buku ini juga dilengkapi lembar latihan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang telah disampaikan.

Keterkaitan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi kebakaran dapat meningkatkan tanggap bencana kepada anak, ini terletak pada bagaimana guru mengajarkan kegiatan pra bencana kebakaran, bagaimana anak harus mengetahui mengenai kebakaran, pemicu kebakaran dan lain sebagainya yang menjadi dasar dari pembelajaran dan pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga tanggap bencana akan meningkat pada diri anak.

## PENUTUP

### Simpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah : (1) buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran sangat layak digunakan oleh guru, terbukti dari hasil penilaian oleh ahli media dan ahli materi buku ini mendapatkan prosentase nilai 82,1% dari ahli media dengan keterangan sangat dibutuhkan. Sedangkan, dari ahli materi yang telah di *review* mendapatkan prosentase nilai 87,5% dengan keterangan sangat dibutuhkan. (2) buku panduan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, terbukti dari hasil angket yang telah diisi oleh guru yang sedang mengajar di Surabaya dengan memperoleh prosentase nilai 87,06% dengan kategori sangat baik dan keterangan sangat dibutuhkan. (3) hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan di dunia pendidikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan R&D model ADDIE dengan judul Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, maka saran yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Saran bagi guru atau pengguna  
Buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran yang telah dikembangkan

diharapkan guru dapat memanfaatkannya sebagai media mengajar sehingga guru akan terbantu dan dengan mudah menyampaikan pembelajaran kepada anak.

2. Saran Desiminasi (penyebaran).  
Buku panduan dikembangkan dengan harapan bisa di sebarluaskan dan digunakan pada semua TK yang memiliki potensi sangat tinggi terjadinya bencana kebakaran.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya  
Bagi pengembangan media selanjutnya sebaiknya peneliti memperhatikan kondisi, kebutuhan dan karakteristik karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, selain itu mpeneliti selanjutnya peneliti selanjutnya harus memperhatikan tema-tema pembelajaran dan media-media yang dapat mendukung pembelajaran sehingga produk pengembangan buku selanjutnya akan lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. 9(1):56.
- Ari, Mulyono. 2014. *Pengetahuan Geografi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Geografi. 9(1):111.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Pusat Data Informasi Dan Humas BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. *Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Pusat Data Informasi Dan Humas BNPB.
- Bateson, G., dan Mead, M. 2010. *Balinese Character: A Photographic Analyysis*. New York Academy of Sciences.
- Baihaqi, Amir. 2018. *12 Bulan, Kebakaran di Surabaya Capai 824 Kasus*, (Online), (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4349149/12-bulan-kebakaran-di-surabaya-capai-824-kasus>, diakses 20 Desember 2019).
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- BPS. 2015. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, (Online), (<https://surabayakota.bps.go.id>, diakses 20 Desember 2019).
- Enion, D. 2015. "Creative Play For 2-5s". London: Octopus Publishing Group Ltd.
- Fauziddin. 2018. "Useful of Clap Hand Games For Optimalize Cognitive Aspect In Early Childhood". *Jurnal Obsesi*. Vol.2(2): Hal.109.
- Hidayati dan Khairun Nisak. 2019. "Identify the performance of government agencies for city fire preventionand firefight by the balanced

- scorecard method (journal review)”. *Journal Materials Science and Engineerin*. Vol12(1):7.
- Isfani, dkk. 2019. “Study of Community Capacity Enhancement in Fire Disaster Mitigation in Kuta Alam Sub-District, Banda Aceh”. *International journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 6 (2): 331-338.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 9 (1): Hal. 27-34.
- Jones, dkk. 2016. “Assesing early childhood social and emotional development issues conceptual and measurement issues. *Journal of Applied Development Psychology*, 45, 42-48. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.04.008>.
- KBBI. 2008. Kata Dasar. <https://kbbi.web.id>. Diakses 13 Januari 2020 pukul 10.08.
- KPUR. 2015. 2035, *PUPR: 75 Persen Masyarakat Hidup Berdesak-desakan di Kota*, (Online), (<https://bisnis.tempo.co/read/1103546/2035-pupr-75-persen-masyarakat-hidup-berdesak-desakan-di-kota/full&view=ok>, diakses 20 desember 2019).
- Lwin, May, dkk. 2008. *How to Multiply your Child's Intelligence*. Jakarta: PT.Indeks.
- Melani, Agustina. 2020. *Data Surabaya: Penduduk Kota Pahlawan Tembus 3,1 Juta pada 2019 (Online)*. (<https://surabaya.liputan6.com/read/4197865/data-surabaya-penduduk-kota-pahlawan-tembus-31-juta-pada-2019> diakses 19 Mei 2020).
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Miyanto. 2011. *Waspada Kebakaran Mengenal Mencegah dan Menghadapi*. Klaten: Cempaka Putri.
- Nursa'ban, Sugiharyanto, dan Khotimah, 2010. Pengukuran Kerentanan Longsor Lahan Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Di Perbukitan Menoreh. *Jurnal Penelitian Saintek*. 15(2): 42-52.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana.
- Pebrianto, Fajar. 2018. 2035, *PUPR: 75 Persen Masyarakat Hidup Berdesak-desakan di Kota*, (Online), (<https://bisnis.tempo.co/read/1103546/2035-pupr-75-persen-masyarakat-hidup-berdesak-desakan-di-kota>, diakses 20 desember 2019)
- Pratiwi, Wiwik. 2017. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 (2): Hal 110.
- Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rinanda, Hilda Meilisa. 2018. *Kronologi Kebakarn di SMPN 21 Surabaya*, (Online), (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4152157/begini-kronologi-kebakaran-di-smpn-21-surabaya>, diakses 1 Januari 2020).
- Rusydi, Ananda (ed). 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo, Dradjat. 2011. Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana. *JurnalCakrawala Pendidikan*. (2):176.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Binatang Pustaka Abadi.
- Wicaksono, Raudya Dimas dan Pangestuti, Endriana. 2019. Analisis Mitigasi Bencana Dalam Meminimalisir Risiko Bencana. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*. Vol 71(1) :Hal 5.